

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren telah menjadi lembaga penyelenggara pendidikan Islam sejak sebelum negara Indonesia diakui kemerdekaannya. Lembaga penyelenggara pendidikan Islam ini memiliki berbagai peran dan fungsi di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yang syarat akan kemajemukan budaya dan bahasa. Pondok pesantren mengawali kehadirannya bersifat tradisional untuk mendalami kajian-kajian Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan (tafaqquh fiddin) serta menekankan pada urgensi moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dewasa ini, pesantren telah menjadi alternatif pilihan lembaga penyelenggara pendidikan dalam memandegani generasi muda Islam dari arus globalisasi yang semakin berkembang dan merambah ke semua sektor kehidupan manusia. Pesantren dipandang dari tujuan umumnya oleh H.M Arifin memberikan bimbingan peserta didiknya supaya memiliki kepribadian yang Islami yang juga memiliki kesanggupan dalam ilmu dan amalnya untuk menjadi seorang muballigh-pondakwah Islam di tengah kehidupan bermasyarakat.

¹ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Jurnal pendidikan islam: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 8

Peserta didik yang telah lulus dari pendidikan pondok pesantren dididik dan disiapkan untuk mampu membentengi diri dari berbagai hal-hal negatif yang muncul akibat perkembangan globalisasi tersebut. Pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia memberikan gambaran tentang apa yang ingin diwujudkan oleh pesantren kepada peserta didik dan orang tua walinya melalui visi dan misi pesantren. Gambaran yang Nampak dari beberapa pesantren ini menawarkan tentang terbentuknya generasi yang mampu mengintegrasikan kecakapan agama dan kecakapan sosial-non agama.

Lulusan pesantren telah banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Setiap dari mereka telah memiliki peran penting dalam segala lini kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan di pesantren telah menyeimbangkan sistem pendidikannya dengan membekali peserta didiknya kecakapan yang sesuai dengan beragam kebutuhan masyarakat.

Tingkat perkembangan pemukiman masyarakat semakin berkembang, sejalan dengan perkembangan kelahiran dan pernikahan. Wilayah pemukiman baru terbentuk dari munculnya pasangan-pasangan yang baru saja membina rumah tangga. Selain itu, adanya arus perpindahan masyarakat yang keluar dari daerah asalnya menuju kawasan yang menjadi sentral mata pencaharian pun menyebabkan munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang secara kultur keagamaan belum terbentuk. Pada wilayah inilah lulusan pondok pesantren berpeluang mengambil peran sebagai penyuluh agama. Saat ini alumni pesantren mulai mendapatkan banyak perhatian, bukan hanya dari masyarakat pemukiman baru ataupun kelompok pekerja yang menempati satu wilayah

tertentu, bahkan beberapa instansi pemerintahan pun mulai membuka ruang kesempatan untuk bergabung melalui jalur lulusan pesantren. Hal ini terlihat juga dari adanya formasi penerimaan calon taruna atau akademisi yang dikelola oleh TNI-Polri dan lembaga-lembaga lainnya. Instansi-instansi tersebut mengeluarkan kebijakan penerimaan calon anggota atau calon siswanya dikarenakan meningkatnya citra positif terhadap para lulusan pesantren baik secara kepribadian akhlak maupun kecakapan dalam beribadah.

Pondok pesantren, sejak dahulu memiliki komitmen menjaga eksistensinya dalam membentuk kemandirian dan kecakapan beribadah pada peserta didiknya supaya selalu berada pada garis abdun-hamba Allah Subhanahu wata'ala. Sejauh ini, pondok pesantren juga telah menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan yang membimbing secara khusus untuk membentuk kepribadian yang taat ibadah.

Di tengah peran aktifnya para lulusan pesantren di semua lini kehidupan masyarakat, lulusan pesantren memiliki tantangan untuk menyelesaikan persoalan kebutuhan masyarakat terhadap hadirnya sosok yang cakap pemahaman dalam urusan ibadah.

Keberhasilan pembentukan karakter lulusan pesantren yang cakap dalam urusan ibadah dan terbentuknya akhlakul karimah memiliki keterikatan dengan para pihak yang mempunyai kewenangan dalam menentukan arah dan mengelola penyelenggara pendidikan tersebut. Pesantren-pesantren yang tersebar di negeri ini memiliki banyak ragam gaya dalam penerapan kepemimpinannya. keberagaman ini membentuk pola penempatan sumber

daya manusia yang beragam dengan tugas yang juga bervariasi. Penempatan atau pendelegasian sumber daya manusia ini diwujudkan dalam bentuk organisasi kepengurusan pondok pesantren. Kepengurusan pondok pesantren di satu tempat dan tempat lainnya dimungkinkan memiliki perbedaan struktural, tentu hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, sumber daya manusia, dan hazanah kearifan lokal yang menjadi ciri pesantren tersebut.

Kepengurusan pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya selalu memiliki rujukan sebagai kekuatan hukum legalitas kerja dan dalam kebutuhan konsultasi. Seperti organisasi lainnya, pondok pesantren juga memiliki sistem manajemen puncak. Manajemen puncak dalam sebuah pondok pesantren tidaklah sama. Terkadang berada di tangan pengasuh, ketua yayasan, direktur utama, kepala pesantren, ketua pondok dan masih banyak istilah lainnya. Manajemen puncak inilah yang memiliki peran penting dalam menentukan capaian yang ingin diwujudkan oleh pondok pesantren melalui fungsi-fungsi yang ada dalam kepengurusan pesantren, terutama capaian dalam membentuk kecakapan pribadi peserta didik yang berorientasi pada wilayah ubudiyah atau peribadatan. Manajemen puncak dalam suatu organisasi pesantren pada umumnya memiliki kebijakan menentukan visi dan misi pesantren yang kemudian menjadi sumber referensi dalam menentukan strategi-strategi devisi kepengurusan di bawahnya. Sebagaimana uraian tentang pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto pun memiliki visi dan misi serta kepengurusan yang merumuskan strategi-strategi dalam usahanya mewujudkan tujuan pesantren.

Berangkat dari hal ini, peneliti mengangkat sebuah tema yang mencakup pada wilayah strategi pimpinan pondok pesantren yang orientasinya adalah peningkatan ubudiyah santri. Peneliti akhirnya membatasi ruang lingkup kajian, dengan judul *Strategi Kepala Pesantren Dalam Meningkatkan Ubudiyah Santri Di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto*.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengarah pada:

1. Bagaimana strategi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto;
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian tersebut, diharapkan tercapainya tujuan berikut ini:

1. Mengetahui strategi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada beberapa tujuan tersebut, diharapkan mendapatkan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dimiliki oleh kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah putera Pacet Mojokerto.
 - b) Menyediakan ide pemikiran atau teori- teori dalam bidang manajemen pendidikan yaitu strategi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Putera Pacet Mojokerto.
2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat untuk Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
 - (1) Menjadi penyedia informasi terkait keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya tentang strategi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri.
 - (2) Menjadi bahan rekomendasi perencanaan pembuatan strategi kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri.

b) Manfaat untuk Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto

- (1) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan perbaikan kinerja pengurus pondok pesantren yang dalam hal ini adalah murobbi atau pembimbing asrama dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan oleh kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri.
- (2) Menjadi sarana siar atau promosi terhadap keunggulan strategi yang dimiliki oleh kepala pesantren putra 1 Nurul Ummah Putera Pacet Mojokerto dalam meningkatkan ubudiyah santri.

c) Manfaat untuk peneliti

- (1) Mendapatkan informasi baru yang secara praktis dapat peneliti terapkan dalam merencanakan sebuah strategi dan bagaimana berkomitmen untuk mewujudkannya.
- (2) Peneliti dapat mendokumentasikan suatu strategi yang dimiliki oleh kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri sekaligus sebagai bentuk ikatan keilmuan serta pengalaman yang sangat berharga untuk bekal kehidupan di masyarakat.

d) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

- (1) Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai rekomendasi atau sumber data yang akan memudahkan penelitian berikutnya atau yang serupa.

- (2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan atau revisi manakala menemukan ketidaksesuaian teori berdasarkan perkembangan yang terjadi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Aniq Shofiyuddin pada tahun 2021 telah mengadakan penelitian dengan judul “Strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang”. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan strategi kepemimpinan seorang pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa Malang dan mendeskripsikan hambatan yang dialami. Sumber data primernya berupa hasil wawancara, observasi dan pengamatan lapangan. Sedangkan data sekundernya bersumber dari data-data yang diambil dari dokumen penelitian sebelumnya atau dari dokumen pelengkap berupa profil lembaga dan visi misinya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Sedangkan hambatannya adalah terbatasnya sumber daya pengajar dan minimnya fasilitas serta peran walisantri yang serba terserah.²

² Aniq Shofiyuddin, *Strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), XVIII

Na'imatus Sholihah pada tahun 2018 telah mengadakan penelitian berjudul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pondok modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung”. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan strategi pengasuh dan implikasinya dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmah Tawangsari. Sumber data primernya adalah catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya adalah bersumber dari dokumen terkait berupa laporan-laporan atau jurnal yang serupa serta informasi yang bersumber dari pihak di luar pesantren. Teknik pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasilnya adalah Strategi pengasuh berupa kerjasama dengan IKPM, sistem door to door, membentuk 3 pimpinan, penggabungan 3 kurikulum Implikasinya adanya administrasi keuangan, peraturan dan kedisiplinan semakin efektif, wawasan ilmu agama dan sosial yang semakin luas, adanya ekstrakurikuler dan tercapainya prestasi olimpiade.³

Tri Gusta Handika pada 2018 telah mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan.

³ Ni'matus Sholihah, *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pondok modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), xviii

Sumber data primernya adalah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya adalah sumber tertulis dari bentuk laporan penelitian orang lain dan dokumen lain. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasilnya adalah strategi yang digunakan dalam bentuk mengajukan proposal ke pemerintah, lembaga dan donatur lainnya untuk memenuhi kebutuhan fisik anak asuh berupa fasilitas sehari-hari dan pengasuh selalu mengingatkan, mengajak dan mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas rutin anak asuh.⁴

Tia Karunia Febriana pada tahun 2020 telah mengadakan penelitian berjudul “Strategi **Pengasuh** dalam pembentukan Karakter Religius santri di Ponpes Al-Maarif kota Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius santri, mengetahui kendalanya dan solusinya. Sumber data primernya adalah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya adalah sumber tertulis dari bentuk laporan penelitian orang lain dan dokumen lain. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasilnya adalah menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang benar akan membuat santri terbiasa dengan akhlaqul karimah, sistem disekolah dan

⁴ Tri Gusta Handika, *Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu*, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), vii

dipesanren dipadukan, guru dan pengasuh bekerja sama, dukungan masyarakat sekitar.⁵

Gusri Widia Wati pada tahun 2020 telah melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN SUSKA RIAU dalam membentuk Akhlak **Mahasantriwati**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengasuh dalam membentuk akhlak. Sumber data primernya adalah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya adalah sumber tertulis dari bentuk laporan penelitian orang lain dan dokumen lain. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Hasilnya ditemukan bahwa strategi yang dilakukan berupa: melalui pembiasaan sholat, tahsin dan giat lainnya, melalui ketauladanan, lingkungan islami melalui peraturan yang mengikat.⁶

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan penelitian
1	Aniq Shofiyuddin Strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di	1. Strategi pengasuh 2. Pendekatan kualitatif	1. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam 2. Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif	1. Strategi pembelajaran agama islam dilakukan dengan berbagai macam cara

⁵ Tri Karunia Febriana, *Strategi Pengasuh dalam pembentukan Karakter Religius santri di ponpes Al-Maarif kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020), xii

⁶ Gusri Widia Wati, *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN SUSKA RIAU dalam membentuk Akhlak Mahasantriwati*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), i

	Pesantren Dharma Nawa Malang, 2021			2. Hambatannya berupa minimnya SDM dan fasilitas serta lemahnya dukungan walisantri
2	Na'imatus Sholihah Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pondok modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, 2018		1. Jenis studi kasus 2. Mengembangkan pendidikan formal	1. Strategi pengasuh berupa kerjasama dengan IKPM, sistem door to door, membentuk 3 pimpinan, penggabungan 3 kurikulum 2. Implikasinya adanya administrasi keuangan, peraturan dan kedisiplinan semakin efektif, wawasan ilmu agama dan sosial yang semakin luas, adanya ekstrakurikuler dan tercapainya prestasi
3	Tri Gusta Handika, mangadakan penelitian dengan judul Strategi Pengasuh Dalam	1. Sumber primer dan sekunder	1. Jenis deskriptif 2. Memberikan kenyamanan terhadap anak yatim	1. memenuhi kebutuhan fisik anak asuh berupa fasilitas sehari-hari

	Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu, 2018			2. selalu mengingatkan, mengajak dan mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas rutin anak asuh
4	Tia Karunia Febriana , Strategi Pengasuh dalam pembentukan Karakter Religius santri di Ponpes Al-Maarif kota Jambi, 2020	1. strategi pengasuh 2. kualitatif 3. sumber primer dan sekunder	1. jenis penelitian lapangan 2. pembentukan karakter religius	1. sistem disekolah dan dipesantren dipadukan, guru dan pengasuh bekerja sama, 2. dukungan masyarakat sekitar
5	Gusri Widia Wati , Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU dalam membentuk Akhlak Mahasantriwati, 2020	1. strategi pengasuh 2. kualitatif 3. sumber primer, dan sekunder	1. penelitian deskriptif 2. membentuk akhlaq	1. melalui pembiasaan sholat, tahsin dan giat lainnya, 2. ketauladanan, 3. lingkungan islami melalui peraturan yang mengikat

Berdasarkan uraian dalam table 1.1, dapat dianalisis bahwa persamaan antara lima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan yaitu:

1. Strategi
2. Jenis penelitian kualitatif
3. Sumber data primer dan sekunder

Sedangkan hasil analisis pendekatannya menunjukkan perbedaan penelitian yaitu:

1. Deskriptif dan studi kasus
2. Objek penelitian

F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah memahami istilah pada penelitian ini, maka diperlukan batasan definisi yang selanjutnya diharapkan untuk meminimalisir adanya kekeliruan dan kesalahpahaman.

1. Strategi

Strategi dapat diterjemahkan sebagai segala bentuk cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁷ Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud membahas tentang kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sebagai sarana atau cara dalam mewujudkan harapan atau visi misi yang ditentukan sebelumnya.

2. Kepala Pesantren

Bersumber dari pengertian tersebut maka yang dimaksud kepemimpinan kepala pesantren adalah kemampuan seorang kepala pesantren dalam menggerakkan anggota atau tim di bawahnya untuk bergerak bersama-sama menjalankan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala pesantren dalam penelitian ini memiliki sebutan sebagai “lurah pesantren”.

⁷ Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), 17.

3. Ubudiyah

Menurut bahasa *ubudiyah* diartikan sebagai bentuk tindakan “menyembah kepada Allah secara sungguh-sungguh” sedangkan menurut istilah yaitu “totalitas dan maksimal dalam ketundukan yang semata-mata hanya dipersembahkan kepada Allah berdasarkan rasa cinta dan mengagungkannya yang diwujudkan dalam bentuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya”⁸. Ubudiyah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup amaliah atau peribadatan berdasarkan syariat agama Islam. Amaliah atau peribadatan ini yang sudah ditentukan untuk dilaksanakan di lokasi penelitian.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dan dakwah agama Islam, yang seiring perkembangan zaman, maknanya semakin beragam, namun tetap tidak bisa lepas dari fungsi utamanya tersebut. Sekaligus dipandang oleh khalayak luar memiliki keunikan dan kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi sehingga tetap terpelihara di tengah kehidupan masyarakat.⁹

Defenisi lainnya menyebutkan bahwa pondok pesantren sebagai “lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dan Kyai menjadi sosok sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya dan

⁸ Abdul Karim Hawazinal-Qursyairi an-Naisabuuri, *Risalah Qusyairiyah sumber kajian tasawwuf* (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 280

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES.1994), 18

pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh santrinya sebagai kegiatan utamanya”.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “strategi kepemimpinan kepala pesantren dalam meningkatkan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah Pacet Mojokerto” adalah “segala bentuk cara dan daya yang dirumuskan oleh kepala pesantren dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal yaitu meningkatkan amaliah atau peribadatan yang sesuai dengan ketetapan Pondok Pesantren Putra 1 Nurul Ummah yang berlokasi di Pacet Mojokerto”.



¹⁰ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5